

Pendampingan Kelompok Pemuda dalam Penyusunan Paket Wisata Desa Bongan, Tabanan, Bali

Nelsye Lumanauw^{1*}, I Gusti Ayu Ari Agustini²

¹Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, Politeknik Internasional Bali (PIB)

²Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Internasional Bali (PIB)

Jl. Pantai Nyanyi, Beraban, Kec. Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia

¹e-mail: nelsye.lumanauw@pib.ac.id *, ²e-mail: ariagustini88001@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Received: Month, Year

Accepted: Month, Year

Published: Month, Year

Abstract

Community service by Politeknik Internasional Bali team was carried out from April to September 2023 for the Bongan Village youth group with an average age of 25 to 30 years. The program was a continuation of previous activities in 2022 which were participated by tourist village managers with an average age of 40 to 50 years. The team considers that village youth play an important role in developing the village through tourism packages that can be offered to tourists. In facts, the team found that not all young people who took part in the mentoring knew about their tourism potential in the village. Through mentoring programs, village youth become more concerned about the surrounding environment and could develop existing tourism potential into attractive tour packages for tourists. The methods used are the preparation, training and mentoring stages. The output of the assistance is a tour package brochure which is expected to increase the diversity of existing tour packages to attract tourist visits to Bongan Village.

Keywords: *village youth, tourism potential, tourism package, tourism village.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat oleh Tim Pelaksana Politeknik Internasional Bali dilakukan pada bulan April sampai September 2023 terhadap kelompok pemuda Desa Bongan dengan rata-rata usia 25 hingga 30 tahun. Program ini merupakan kelanjutan kegiatan sebelumnya tahun 2022 yang diikuti oleh para pengelola desa wisata berusia rata-rata 40 hingga 50 tahun. Tim pelaksana menganggap pemuda desa berperan penting turut serta dalam memajukan desa melalui paket wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Fakta di lapangan ditemukan, tidak semua pemuda desa yang mengikuti pendampingan mengetahui potensi wisata yang dimiliki. Melalui program pendampingan, pemuda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan dapat mengembangkan potensi wisata yang ada menjadi paket wisata menarik bagi wisatawan. Adapun metode yang digunakan adalah tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan. Luaran pendampingan berupa brosur paket wisata yang diharapkan menambah keragaman paket wisata yang telah ada untuk menarik kunjungan wisatawan ke Desa Bongan.

Kata kunci: *pemuda desa, potensi wisata, paket wisata, desa wisata*

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh tim pelaksana Politeknik Internasional Bali (PIB) terhadap kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Wisata Bongan telah dilakukan sejak tahun 2020, pada saat terjadi pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat (PPKM) masa pandemi COVID-19. Kegiatan PKM di desa sejalan dengan program pemerintah dalam memulihkan pariwisata masa pandemi yang dimulai di desa wisata. Upaya tersebut juga menjadi salah satu kekuatan untuk membantu desa mempercepat langkahnya menjadi desa berdaya, seperti yang disampaikan oleh Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Kemenparekraf (2020). Keberadaan desa wisata yang menyuguhkan keunikan alam dan budaya menjadi destinasi wisata alternatif yang aman dengan kegiatan wisata di ruang terbuka (Lumanauw, 2022).

Desa Bongan memiliki beragam produk yang dapat menarik wisatawan. Kawasan hijau Grembengan, situs bersejarah Kebo Iwa, penangkaran burung Jalak Bali, jembatan tua yang masih kokoh berdiri sebagai peninggalan jaman kolonial Belanda, kegiatan *trekking* di pesisir sawah dan kebun sambil berinteraksi dengan masyarakat setempat dan bersepeda di lingkungan desa. Akomodasi wisata berupa *homestay* bagi wisatawan yang ingin mengeksplor desa lebih dalam lagi. Keberadaan *homestay* dapat membantu pengembangan desa wisata karena dapat menarik wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama dan berinteraksi dengan masyarakat (Pramesti, 2020). Selain itu, kekayaan kuliner khas Bali yang memiliki cita rasa kuat dan unik (Lumanauw, 2018), dapat menarik wisatawan tinggal lebih lama di desa. Desa Bongan memiliki tanaman gonda yang memiliki nilai ekonomi tinggi melalui olahan menjadi sayur plecing gonda, maupun urab gonda, juga dapat diolah menjadi teh gona. Potensi wisata alam, sejarah, dan kuliner khas desa nyatanya belum dapat menarik kunjungan wisatawan secara maksimal. Desa wisata belum banyak dikunjungi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kurangnya informasi pariwisata desa menjadi salah satu faktor dari kurangnya kunjungan wisatawan di Desa Bongan. Berdasarkan observasi lapangan, Desa Bongan belum memiliki paket wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Penyusunan paket wisata melalui proses panjang untuk menjadi paket siap jual (Lumanauw, 2020).

Setelah masa pandemi COVID-19 berlalu, PIB melanjutkan program pendampingan desa yang dikhususkan kepada kelompok pemuda Desa Bongan, setelah sebelumnya dilakukan terhadap anggota pokdarwis yang berusia rata-rata 40 hingga 50 tahun. Program pendampingan kepada kelompok pemuda tahun 2023 terhadap pemuda yang berusia 25 hingga 30 tahun. Pemuda mempunyai peranan besar dalam membangun desa dan sebagai penggerak kegiatan-kegiatan desa (Jatmiko, dkk., 2022). Peranan pemuda di desa antara lain, bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa, menyalurkan kreatifitas dan gagasan untuk kemajuan desa.

Fakta di lapangan mengungkapkan, pemuda jarang dilibatkan dalam berbagai peran yang ada dan dalam pengambilan keputusan desa. Situasi ini mengakibatkan kepedulian terhadap lingkungan desa tidak maksimal di kalangan pemuda. Selain itu, berdasarkan observasi para pemuda tidak banyak mengetahui tempat-tempat apa saja yang dapat menjadi potensi wisata desa dan daya tarik wisata apa saja yang bisa menarik wisatawan di Desa Bongan. Ketidapkahaman pemuda terhadap potensi yang dimiliki desa menunjukkan pentingnya program pendampingan ini dilaksanakan. Program PKM PIB ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian pemuda terhadap potensi-potensi wisata yang dimiliki desa, dengan demikian kualitas sumber daya manusia pariwisata yang dimiliki desa khususnya para pemuda dapat meningkat. Selanjutnya, potensi-potensi wisata tersebut disusun dan dikemas menjadi paket wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke desa. Peningkatan kunjungan wisatawan akan meningkatkan sektor ekonomi masyarakat setempat dan nantinya pariwisata berkelanjutan dapat terwujud.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendampingan pemuda desa Bongan dilakukan pada bulan bulan April sampai September 2023 terkait penyusunan paket wisata dalam kegiatan PkM oleh tim PIB dengan menggunakan metode persiapan, pelatihan dan pendampingan. Ketiga metode tersebut diharapkan dapat memberi pemahaman secara jelas terhadap tujuan dari pendampingan PKM PIB ini.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan oleh tim PIB yaitu dengan menyeleksi pemuda yang sesuai dengan persyaratan, antara lain berusia 25 hingga 30 tahun, memiliki kemauan untuk mengembangkan desa, dan berkomitmen mengikuti program sampai selesai. Seleksi pemuda dilakukan melalui wawancara online pada waktu yang telah disepakati. Jumlah pemuda yang memenuhi persyaratan adalah 20 orang, terdiri dari pelajar, dan pekerja.

2. Tahapan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan di kantor kepala desa yang beralamat di Jl. Kebo Iwa Bongan, Bongan, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali, seperti tampak pada Gambar 1. Pelatihan juga dilakukan langsung di obyek-obyek wisata untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat. Adapun, materi pelatihan mencakup identifikasi produk wisata desa, dan cara menyusun paket wisata yang menarik, serta membuat harga paket wisata tersebut.



Gambar 1:
Pelaksanaan Pelatihan di Kantor Desa
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

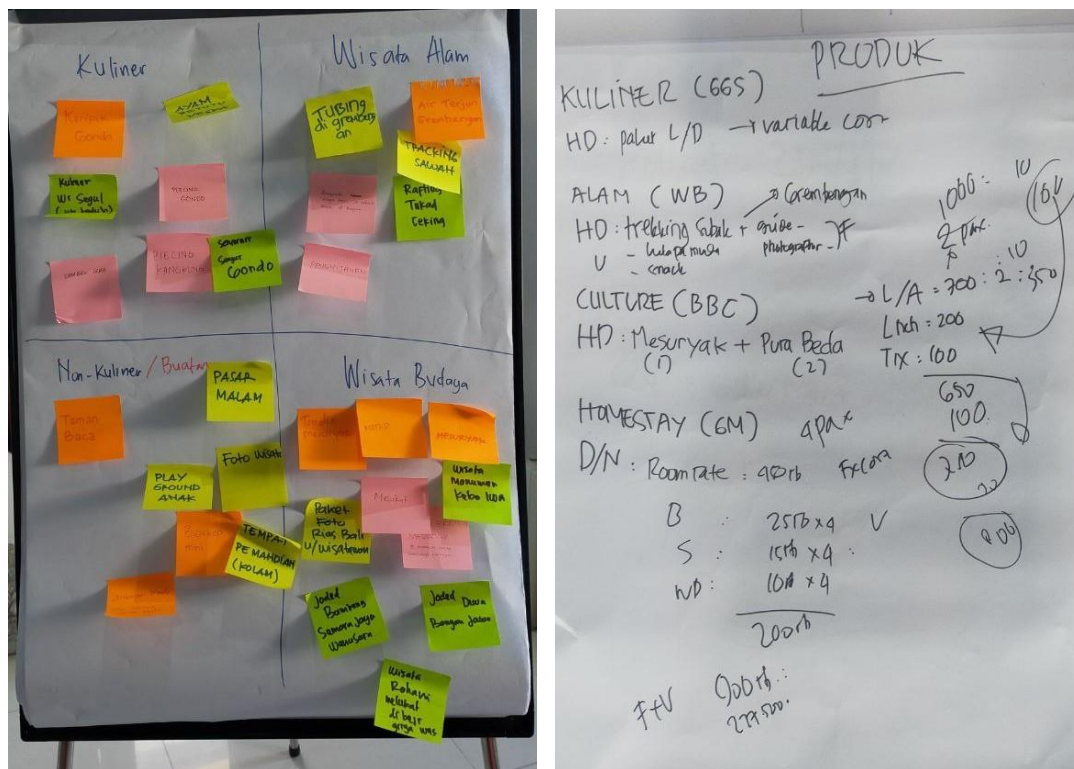
3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan ini dilakukan terhadap para peserta dalam melakukan identifikasi produk wisata yang dimiliki desa, berupa wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata buatan. Kelengkapan sarana dan prasarana produk wisata menjadi komponen penting pada produk wisata (Lumanauw, 2023), sehingga wisatawan merasa nyaman berada di tempat-tempat tersebut.

Tahap pendampingan ini dikemukakan juga bahwa, desa sebagai destinasi pariwisata harus menambahkan, menjaga keseimbangan alam yang merupakan *kearifan lokal* karena sudah menjadi keyakinan yang dipegang oleh masyarakat. *Local wisdom* (kearifan lokal) dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Komariah, dkk., 2018).

Selanjutnya, peningkatan jumlah destinasi wisata diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata atau produk wisata desa dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut (Yonatan, dkk., 2023), serta mewujudkan pariwisata berkelanjutan di desa tersebut.

Setelah mengidentifikasi produk-produk wisata, peserta melakukan penyusunan paket wisata dan penghitungan paket wisata tersebut, yang tampak pada Gambar 2.



Gambar 2:
Pelaksanaan Pendampingan di Kantor Desa
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PKM PIB menunjukkan bahwa desa wisata sebagai destinasi wisata dengan keragaman kegiatan alam dan interaksi dengan masyarakat, semakin digemari wisatawan, dikarenakan luasnya ruang terbuka yang ada di desa (Lumanauw, dkk., 2023). Oleh karenanya, masyarakat desa termasuk pemuda harus terlibat aktif terhadap pembangunan desa wisata dan memiliki cita-cita yang sama untuk menjadikan desa maju (Gautama, dkk., 2020).

Pelaksanaan kegiatan PKM PIB, para pemuda desa berhasil mengidentifikasi produk-produk wisata yang terdapat di Desa Wisata Bongan dengan empat kategori, sebagai berikut:

1. Wisata Kuliner berupa ragam olahan makanan tradisional dengan memanfaatkan tanaman yang banyak ditanam petani, yaitu berbahan baku tanaman gonda, dengan hasil olahan keripik gonda berbagai macam rasa (asin, pedas), the gonda, sayur pelecing gonda. Selain itu, olahan makanan khas ayam betutu merupakan produk wisata kuliner yang banyak disukai.
2. Wisata Alam berupa kegiatan di alam terbuka baik ringan maupun tantangan, sehingga wisatawan memiliki pilihan sesuai dengan kondisinya, yaitu: tubing di Kawasan Grembengan, air terjun di Kawasan Grembengan, trekking sawah, rafting di Tukad Ceking.
3. Wisata Budaya berupa kegiatan budaya peninggalan nenek moyang yang masih dihormati dan dilaksanakan hingga kini. Produk wisata budaya juga dapat berupa hasil kreatifitas pemuda dengan tren kekinian. Contohnya adalah: tradisi mesuryak (ngaben tikus), photo rias bagi wisatawan, melukat, jogged bumbung, jogged dewa Bongan Jawa.
4. Wisata Buatan berupa atraksi atau kegiatan wisata yang sengaja dibuat untuk dipertontonkan dan dapat dinikmati oleh wisatawan, yaitu: taman baca, tempat pemandian (kolam alami), bioskop mini, *playground* anak, photo wisata, pasar malam.

Para pemuda desa juga diajarkan bahwa keempat kategori tersebut bisa disusun menjadi paket wisata berdasarkan masing-masing kategori atau dikombinasikan. Semakin banyak pilihan produk wisata yang dikreasikan maka semakin banyak pilihan paket wisata yang ditawarkan.

Adapun contoh kombinasi produk wisata yang dibuat pada saat pendampingan adalah:

1. Wisata Alam dan Wisata Kuliner. Wisatawan setelah melakukan kegiatan wisata alam, misalnya rafting di Tukad Ceking, kemudian menikmati wisata kuliner khas di rumah makan yang berada di desa, maupun disajikan berupa nasi kotak.
2. Wisata Budaya dan Wisata Kuliner. Wisatawan setelah menikmati sajian wisata budaya oleh masyarakat setempat, selanjutnya disajikan masakan khas desa hasil karya ibu-ibu setempat.
3. Wisata Buatan dan Wisata Kuliner. Wisatawan setelah menikmati wisata buatan oleh masyarakat, selanjutnya dihidangkan masakan khas desa sebagai hasil karya dari ibu-ibu setempat.
4. Wisata Alam, Wisata Kuliner dan Wisata Budaya. Wisatawan melakukan kegiatan wisata alam, menikmati kuliner dan wisata budaya yang disuguhkan oleh masyarakat setempat.

Keragaman paket wisata yang ditawarkan menjadi diferensiasi produk wisata desa yang akan menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi desa. Oleh karenanya, inovasi produk wisata harus terus dilakukan agar wisatawan tinggal lebih lama di desa. Semakin lama wisatawan tinggal di desa, maka konsumsi kebutuhan yang dilakukan akan semakin meningkat. Hal ini seiring pula dengan peningkatan masyarakat pada sektor ekonomi. Salah satu contoh paket wisata yang telah dibuat pemuda Desa Bongan adalah pada Gambar 3.



The image is a promotional graphic for a 'TOUR DE BALI'. The title 'TOUR DE BALI' is prominently displayed at the top in large, stylized letters. Below the title, there is a paragraph of text: 'Do you want to learn about the history of the culture temple in our village? Join our culture tour and discover the rich history and traditions of our village. You'll also get to try your hand at traditional dancing, making offering, and playing Gamelan.' To the right of the text, there is a yellow circular badge that says 'ONLY 500k PER PAX' and 'MIN 3 PAX'. Below the text, there is a list of inclusions under the heading 'Inclusion:'. The inclusions are: 'Visiting Pura Luhur Puseh Bedha', 'Learning Balinese Dances & Gamelan', 'Making Offerings', and 'Afternoon Tea with Local Gonda Tea or Coffee & Traditional Snacks'. To the right of the list, there is a green button with a white arrow and the text 'BOOK NOW'. At the bottom left, there is a contact information section with a phone icon, the text 'Contact Us +62 821 1464 9620 (Tri Ayu)', and a website icon with the text 'Visit Our Website desawisatabongan.id'. The background of the graphic features a green landscape with a traditional Balinese temple (Pura) and a statue.

Gambar 3:
Paket Wisata Hasil Pendampingan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Selain penyusunan paket wisata, tim pelaksana PKM PIN juga mengajarkan kepada pemuda, cara membuat harga dari paket wisata tersebut. Komponen-komponen biaya produk wisata harus dihitung secara detail, untuk menghindari kerugian yang bakal terjadi apabila salah satu komponen tidak terhitung. Jumlah keseluruhan komponen merupakan total biaya yang harus dipersiapkan. Langkah berikutnya adalah menentukan margin keuntungan yang diinginkan untuk paket wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Namun demikian, pemuda harus melakukan studi banding terhadap paket wisata di desa lain. Hal ini penting, agar harga paket wisata yang ditawarkan nantinya tidak terlalu mahal maupun murah. Strategi seperti, harga pengenalan, harga promosi, harga-harga khusus lainnya harus tetap menjadi pertimbangan.

4. KESIMPULAN

Kepedulian pemuda Desa Bongan setelah dilakukannya pendampingan oleh tim PKM PIB semakin meningkat, dengan kemampuannya mengidentifikasi potensi dan produk wisata desa. Pemuda desa memiliki semangat untuk terlibat dalam

pengembangan desa, melalui penyusunan paket-paket wisata dan melakukan inovasi terhadap produk-produk wisata. Paket-paket wisata yang dibuat diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara maupun Nusantara untuk mengunjungi Desa Bongan. Para pemuda tersebut menyadari kunjungan wisatawan ke desa akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

Adapun saran yang bisa diajukan untuk PKM selanjutnya adalah pendampingan kepada pemuda desa terkait cara mempromosikan paket-paket wisata, baik yang dilakukan secara online maupun offline. Dengan demikian, informasi paket-paket wisata tersebut dapat diketahui oleh wisatawan. Selain itu pemuda dapat mengetahui sistem kerjasama dengan biro perjalanan wisata selaku organisasi yang memiliki *networking* untuk mendistribusikan paket wisata kepada wisatawan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Bagian ini, kalau diperlukan, penulis dapat menyampaikan ucapan terima kasih atau penghargaan pada narasumber atau penyandang dana riset dan/atau pihak lain yang berperan penting dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pengembangan SDM Pariwisata Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreati. *Buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan* (Kerjasama Kemenparekraf, Kemendes PDTT dan Perguruan Tinggi). 2020.
- Gautama, dkk. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 NO. 4, Oktober 2020. Pp. 355-369. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414> e-ISSN: 2721-9135 p-ISSN:2716-442X 355
- Jatmiko, dkk. (2022). Pendampingan Kelompok Pemuda Karang Taruna Desa dalam Pengelolaan Akun Media Sosial Youtube dan Instagram. *Jurnal Bakti Budaya* Vol. 5 No. 2 2022 230-239.
- Komariah, dkk. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*. Vol 3 No 2. P158-174.
- Lumanauw, N. (2020). Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus Di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Ilmiah Hospitality* Vol 9 No 1. Retrieved on Mar 30, 2024. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/26>
- Lumanauw, N. (2022). Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bongan, Tabanan, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*, Volume 8, Nomor 2, Januari 2022. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/82089>
- Lumanauw, N. (2023). Identifikasi Potensi Desa Melalui Pengemasan Produk Wisata Di Desa Wanagiri, Buleleng, Bali. *Jurnal Widya Laksana*. Vol. 12. No. 1. Januari 2023.
- Lumanauw, N., dkk. (2023). Pembuatan Katalog Wisata Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Desa Jatiluwih, Bali. *Integritas: Jurnal Pengabdian*. Vol. 7 No. 2 Agustus-Desember 2023. ISSN 2580-7978 (cetak). ISSN 2615-0794 (online).
- Pramesti, D.S. (2020) Strategi Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Bongan Bali. *Journey* 3. No. 1, Hal: 195-108. Retrieved on Mar 30, 2024. <http://ojs-journey.pib.ac.id/index.php/art/article/view/63>
- Yonatan, M.F., dkk. 2023. Implementasi Perencanaan Paket Wisata Di Desa Buahon Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabdian Mandiri* vVol. 2 NO.

6 Juni 2023. <http://bajangjournal.com/index.php/JPMISSN:2809-8889>
(Print) | 2809-8579(Online).